REGALIA: JURNAL GENDER DAN ANAK

Vol. 2 No. 2 Tahun 2023 **P-ISSN: dan E-ISSN: 2962-3979**

PEMBERDAYAAN LANSIA TERLANTAR DI RUMAH BAHAGIA EMBUNG FATIMAH KOTA TANJUNGPINANG

Farhan Lutfi Azidan[1], Riki Riundi Islami[2] dan Nikodemus Niko[3]

[1,2,3]Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Artikelinfo

Artikel history:
Diterima : 30 November 2023
Diterima dalam bentuk revisi: 29 November 2023

Kata Kunci:
Lansia Terlantar, Panti Jompo, Pemberdayaan Lansia

Abstrak

Penelitian ini tentang upaya pemberdayaan lansia terlantar di Rumah Bahagia Embung Fatimah, Kota Tanjungpinang. Lansia terlantar merupakan kelompok rentan yang sering kali diabaikan dalam masyarakat, dan pemberdayaan mereka adalah suatu hal yang krusial untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan petugas Rumah Bahagia Embung Fatimah dan staf di Dinas Sosial Kota Tanjungpinang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan lansia terlantar dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, baik secara fisik maupun psikologis. Program-program pemberdayaan yang melibatkan beragam kegiatan 19eseha dan pelayanan 19esehatan telah memberikan manfaat yang signifikan bagi lansia terlantar yang menghuni Rumah Bahagia Embung Fatimah. Selain itu, peran staf disana dengan pihak-pihak terkait sangat penting dalam memastikan keberlangsungan pemberdayaan ini.

Coresponden author: Nikodemus Niko
Email: nikodemusn@umrah.ac.id

Pendahuluan

Undang-undang No 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia menyebutkan bahwa awal seseorang bisa dikatakan lanjut usia adalah ketika seseorang telan mencapai usia 60 tahun. Berdasarkan penelitian Nuraisyah, Nurfita & Ariyanto (2017) menyebutkan bahwa lansia yang diberdayakan akan mempengaruhi kualitas dan taraf hidup lansia. Oleh karena itu, penelitian ini menggali bagaimana pemberdayaan lansia di Rumah Bahagia Embung Fatimah Tanjungpinang.

Penduduk usia lanjut, atau lansia, merupakan kelompok yang semakin bertambah jumlahnya di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dengan peningkatan harapan hidup dan penurunan tingkat kelahiran, populasi lansia semakin signifikan, yang membawa dampak sosial dan ekonomi yang mendalam (Rogerson, 1996; Katz, 1992) . Salah satu isu yang muncul dengan peningkatan jumlah lansia adalah munculnya lansia terlantar, yaitu lansia yang tidak memiliki dukungan keluarga atau perawatan yang memadai (Khoirunnisa & Nurchayati, 2023). Lansia terlantar ini sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti isolasi sosial,

masalah kesehatan, dan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka (Sulastri & Humaedi, 2017; Aisyah & Rusmana, 2020).

Rumah Bahagia Embung Fatimah, yang terletak di Kota Tanjungpinang, merupakan salah satu rumah singgah yang berfokus pada pemberian perawatan dan pemberdayaan bagi lansia terlantar. Pemberdayaan lansia terlantar adalah suatu upaya untuk memberikan dukungan fisik, sosial, dan psikologis yang dibutuhkan agar mereka dapat menjalani kehidupan yang bermakna dan independent (Sedayu, 2017). Selain itu, pemberdayaan juga bertujuan untuk membangun agensi diri bagi individu (Wahyuni, Niko & Elsera, 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji upaya pemberdayaan lansia terlantar di Rumah Bahagia Embung Fatimah dan melihat bagaimana program-program pemberdayaan ini dapat memberikan manfaat bagi kualitas hidup lansia terlantar di Kota Tanjungpinang.

Pentingnya penelitian ini terletak pada perhatian yang perlu diberikan pada lansia terlantar, yang sering kali menjadi kelompok yang terpinggirkan dalam masyarakat. Lansia terlantar memiliki beragam kebutuhan yang harus dipenuhi, dan upaya pemberdayaan adalah langkah penting untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan perawatan yang sesuai dan dapat mengembangkan potensi mereka yang masih tersisa. Rumah Bahagia Embung Fatimah telah berperan penting dalam menjalankan program pemberdayaan lansia terlantar, dan penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana program ini diimplementasikan, serta dampaknya terhadap kualitas hidup lansia terlantar.

Kota Tanjungpinang, yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau, merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki pertumbuhan populasi lansia yang signifikan. Dengan perubahan demografis yang mengarah pada peningkatan jumlah lansia, munculnya lansia terlantar menjadi masalah yang mendesak. Lansia terlantar adalah lansia yang kehilangan dukungan sosial dan tidak memiliki tempat tinggal atau perawatan yang memadai. Mereka sering kali hidup dalam isolasi, dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan perawatan kesehatan.

Rumah Bahagia Embung Fatimah, didirikan dengan tujuan untuk memberikan perawatan dan pemberdayaan bagi lansia terlantar di Kota Tanjungpinang. Rumah singgah ini berkomitmen untuk memberikan lingkungan yang aman, nyaman, dan memadai bagi lansia terlantar, serta mengembangkan program-program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka di bawah pengelolaan Dinas Sosial Kota Tanjungpinang. Upaya pemberdayaan melibatkan berbagai aspek, seperti aktivitas sosial, pendidikan, kesehatan, dan dukungan psikologis (Hakim & Hartati, 2014).

Pemberdayaan lansia terlantar adalah pendekatan yang holistik dan komprehensif, yang bertujuan untuk mengembalikan martabat dan kualitas hidup lansia terlantar (Moerdisuroso, Oetopo & Yufiarti, 2017; Puspitasari & Arsiyah, 2015). Hal ini juga dapat membantu mengurangi beban yang ditanggung oleh keluarga yang tidak mampu merawat lansia mereka, serta meminimalkan dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh lansia terlantar pada masyarakat. Oleh karena itu, Rumah Bahagia Embung Fatimah memiliki peran yang penting dalam upaya ini.

Usia lanjut adalah masa yang alamiah di alami oleh semua individu melalui proses penuaan. Penuaan dalam hidup manusia adalah hal yang wajar, hal ini ditandai dengan adanya perubahan kondisi yang nanti akan di alami oleh setiap individu di masa tuanya, baik itu secara biologis, psikologis, maupun secara sosial yang saling berinteraksi karena faktor bertambahnya

usia (Tessitore et al., 2005; Sullivan & Ruffman, 2004). Lansia merupakan tahapan akhir dalam siklus kehidupan manusia sebelum kematian yang tidak dapat dihindari.

Seiring dengan bertambahnya usia, lansia akan mudah sensitif terhadap hal-hal yang ada di sekitarnya (Aday et al., 1996). Sifatnya akan kembali menjadi seperti anak kecil. Para lansia akan sering merasa kecewa, butuh perhatian, serta mudah marah. Bertambahnya usia juga menyebabkan menurunnya status kesehatan, kehilangan pekerjaan, dianggap sebagai individu yang tidak mampu akan membuat para lansia perlahan-lahan menarik diri dan membatasi hubungan dengan masyarakat sekitar. Hal ini dapat mempengaruhi interaksi sosial dan kualitas hidup lansia. Oleh karena itu, kesejahteraan dan kualitas hidup lansia perlu mendapat perhatian khusus supaya dapat hidup produktif sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, sudah banyak membahas tentang pemberdayaan lansia dengan menanfaatkan dan mengasah skill mereka seperti merajut dan menjahit. Namun, penelitian ini mengungkapkan konteks pemberdayaan yang lebih luas yaitu mengenai program yang telah dan akan dilaksanakan oleh Dinas Sosial melalui Embung Rumah Fatimah dalam memberdayakan lansia.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemberdayaan Lansia Terlantar di Rumah Bahagia Embung Fatimah Kota Tanjungpinang". Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Sosial Kota Tanjungpinang provinsi Kepulauan Riau. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan dan kontinuitas dalam proses pemberdayaan yang dilakukan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Studi kasus di laksanakan di Rumah Bahagia Embung Fatimah yang merupakan rumah singgah bagi Lansia di Dinas Sosial Kota Tanjungpinang. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala petugas Rumah Bahagia Embung Fatimah dan staf di Dinas Sosial Kota Tanjungpinang. Data penelitian didapatkan selama masa magang sosial di Dinas Sosial Kota Tanjungpinang yang berlangsung dari bulan Juli 2023 sampai bulan Agustus 2023.

Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan dan pengembangan lanjut usia bisa dilaksanakan dengan cara pribadi ataupun kelompok, seperti melalui organisasi pelayanan sosial. Organisasi pelayanan sosial di artikan sebagai sekumpulan orang yang berada di dalam suatu organisasi yang memiliki fungsi utamanya adalah untuk melindungi, merawat, atau meningkatkan kesejahteraan individu-individu dengan cara menetapkan, merubah, atau membentuk atribut personal mereka.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, jumlah lansia yang berada di Rumah Bahagia Embung Fatimah ini pada tahun 2021 berjumlah 11 orang lansia, kemudian pada tahun 2022 berjumlah 8 orang, dan pada tahun 2023 dimulai dari bulan Januari hingga bulan Oktober 2023 berjumlah 15 orang lansia. Data ini peneliti dapatkan dari salah satu petugas di bidang rehabilitasi sosial penyandang lansia terlantar di Dinas Sosial Kota Tanjungpinang.

Pada salah satu wilayah di Kota Tanjungpinang yaitu Tanjungpinang Timur tepatnya di jalan D.I Panjaitan KM 10 terdapat Panti Jompo Rumah Bahagia Embung Fatimah. Komplek ini merupakan kawasan dinas sosial yang terdapat rumah bahagia dibentuk guna menanggulangi lansia yang mengalami keterlantaran, penggunaan kalimat "Rumah Bahagia"

sebagai pengganti dari panti jompo agar para lansia tidak merasa seperti terbuang dan terasingkan, dan rumah singgah yang menanggulangi masyarakat yang mengalami keterlantaran seperti anak-anak yang mengalami keterbelakangan secara fisik dan mental atau disabilitas.

Program Pemberdayaan Lansia Terlantar di Rumah Bahagia Embung Fatimah

Pemberdayaan lansia perlu dilakukan agar lansia tidak diposisikan sebagai objek dalam segala hal. Mereka semestinya juga ditempatkan sebagai subyek dengan melibatkan dan memberi mereka keleluasaan berekspresi (Indrayogi, Priyono & Asyisya, 2022; Rospia et al., 2022). Hal ini dapat membuat mereka tetap berdaya dan tidak mengalami depresi.

Sejak berdiri sebagai rumah singgah lansia di Dinas Sosial Kota Tanjungpinang, Rumah Bahagia Embung Fatimah melakukan pemberdayaan kepada lansia terlantar dengan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemenuhan Kebutuhan Lansia

Pemenuhan kebutuhan yang di berikan oleh petugas di Rumah Bahagia Embung Fatimah berupa kebutuhan sandang, pangan, dan juga papan. Sandang adalah pakaian yang digunakan oleh manusia setiap hari sebagai makhluk berakal untuk melakukan aktivitas. Mulai dari kaos, celana, baju, kemeja, jaket dan lainnya. Tentu saja pakaian ini berfungsi melindungi tubuh manusia dari pancaran sinar matahari dan udara dingin. Serta menghindari kulit dari kontak langsung dengan debu dan kotoran.

Pangan adalah kebutuhan yang paling utama dibutuhkan manusia, kebutuhan utama disini adalah makanan dan minuman. Makanan dan minuman sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia agar energinya tetap terjaga dan bisa melakukan segala aktivitas dengan normal. Sedangkan Papan adalah tempat tinggal atau rumah yang dibutuhkan oleh manusia agar terlindungi dari hujan, panas, angin, udara dingin, binatang buas, pencuri dan manusia bisa saja mendapat gangguan psikologis.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Endarto (Kepala Petugas Rumah Bahagia Embung Fatimah), berikut ini:

> "*Untuk program pemberdayaan, para lansia disini kita rawat, mulai dari tempat tinggal, kita kasih tempat tinggal yang bersih, layak, dan nyaman. Kemudian untuk urusan sandang, pangan, dan papan tentunya kita penuhi"*

2. Pelayanan Kesehatan

Dalam melakukan program pemberdayaan lansia terlantar di Rumah Bahagia Embung Fatimah, tidak hanya dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan saja, tetapi diperlukan juga pelayanan kesehatan dalam pemeliharaan atau peningkatan status kesehatan para lansia. Seperti halnya di Rumah Bahagia Embung Fatimah ini, mereka bekerja sama dengan pihak puskesmas batu 10 untuk melakukan cek kesehatan salah satunya cek tensi masing-masing lansia. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan, sebagai berikut:

> *"Untuk kesehatan lansia alhamdulillah kita kan bekerja sama dengan puskesmas batu 10, jadi secara rutin minimal sebulan sekali mereka datang kesini untuk memeriksa kesehatan lansia disini"*(Bapak Endarto, Kepala Petugas Rumah Bahagia Embung Fatimah)

3. Menugaskan petugas piket

Di Rumah Bahagia Embung Fatimah ini terdapat petugas yang bekerja menjaga dan mengontrol lansia secara bergantian. Petugas yang berjaga sudah ditentukan berdasarkan jadwal piket setiap harinya. Menurut Bapak Endarto, menyebutkan:

> "*Kita memang ada petugas jaga di rumah bahagia itu, tujuannya untuk membantu para lansia disini, bergantian mereka jaganya. Dan mereka digabungin dengan para lansia itu. Setiap bulan juga kita ada periksa cek kesehatan dari puskesmas. Kita memang kasih semaksimal yang kita bisalah untuk para lansia ini."*

Tujuan adanya sebuah pemberdayaan adalah menjadikan masyarakat memiliki keberdayaan di berbagai bidang kehidupan. Dimana pada pengertiannya, pemberdayaan memiliki pengertian yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Misalnya saja, tujuan pemberdayaan bidang ekonomi adalah agar kelompok sasaran dapat mengelola usahanya, kemudian memasarkan dan membentuk siklus pemasaran yang relatif stabil. Pemberdayaan lansia adalah untuk membantu lansia dalam mengisi waktu luang di hari tuanya dan terciptanya lansia yang mandiri, berkarya, dan berkualitas (Marudi, Sumpena & Herdiana, 2023).

Tetapi, pada kenyataannya, tidak semua program pemberdayaan lansia di Rumah Bahagia Embung Fatimah ini dapat berjalan sesuai dengan yang dikehendaki. Salah satunya adalah program pelatihan keterampilan khusus. Hal ini disampaikan langsung oleh pak Ujang, petugas di Dinas Sosial Kota Tanjungpinang, berikut:

> *"Untuk latihan khusus mengenai keterampilan, saat ini tidak ada. Karna kan kita melihat juga kondisi kakek-nenek disini, rata-rata usia para lansia disini bisa dibilang udah uzur, udah banyak yang gakbisa jalan, untuk bergerak pun kadang susah."*

Secara umum, Rumah Bahagia Embung Fatimah yang berada di Dinas Sosial ini berfungsi untuk menampung lansia-lansia yang terlantar, yang sudah tidak memiliki keluarga sama sekali, disini mereka di berikan tempat tinggal yang layak dan tentunya nyaman. Keberadaan Rumah Bahagia ini sebagai bentuk dari pelayanan sosial yang diberikan untuk lansia terlantar. Meskipun tidak semua program pemberdayaan lansia bisa di terapkan, tetapi baik aspek pelayanan ataupun aspek kesejahteraan lansia disini sudah terpenuhi dengan baik. Sehingga para lansia terlantar disini dapat menikmati sisa hidupnya dengan tenang.

Kesejahteraan lansia menjadi salah satu faktor keberhasilan pembangunan, dimana meningkatnya jumlah penduduk lansia ini akan membawa dampak terhadap kondisi sosial dan ekonomi dalam keluarga, masyarakat dan juga pemerintahan. Oleh karena itu, membentuk lansia yang produktif memerlukan suatu pendampingan baik dari keluarga, instansi pemerintah, lembaga masyarakat, maupun kelompok pelayanan sosial.

> *"Sebenarnya kita juga punya program kesehatan lainnya, seperti senam bersama, tapi mungkin hanya 10% yang bisa ikut, selebihnya tidak mampu lagi, untuk berjalan saja harus dibantu, mandi di mandikan, apalagi untuk senam, kayaknya itu hal yang mustahil buat dilakukan.*

Salah satu program penting yang sudah lama berjalan di Rumah Bahagia Embung Fatimah adalah dengan menerapkan program pemberdayaan bagi para lansia. Pemberdayaan

ini adalah upaya yang dilakukan untuk menjadikan warga negara yang mengalami masalah sosial termasuk juga lansia diharapkan mempunyai daya sehingga mampu untuk terus memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, seperti yang telah dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Tanjungpinang.

Menanggapi berbagai masalah yang terjadi pada lansia, sebagian masyarakat beranggapan bahwa lansia lebih baik dirawat di panti, karena akan lebih terurus dan bisa berbaur dengan lansia lainnya yang ada di panti daripada harus tinggal di rumah sendirian merasa kesepian dan terabaikan karena anaknya sibuk dengan pekerjaannya. Sehingga panti jompo menjadi salah satu solusi dari ketidakmampuan keluarga lansia dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh lansia. Contohnya saja yaitu "Rumah Bahagia Embung Fatimah" yang berada di lokasi Dinas Sosial Kota Tanjungpinang. Praktik baik pemberdayaan lansia di panti jompo Embung Fatimah dapat menjadi rujukan bagi rumah singgal lainnya di Kepulauan Riau.

Kesimpulan

Penelitian ini memberikan pandangan yang optimis tentang upaya pemberdayaan lansia terlantar di Rumah Bahagia Embung Fatimah, Kota Tanjungpinang. Program pemberdayaan ini telah membantu mengubah hidup lansia terlantar menjadi lebih bermakna dan independen, serta memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat yang lebih besar. Dengan komitmen, kerjasama, dan dukungan yang tepat, program pemberdayaan lansia terlantar dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi kelompok rentan yang paling membutuhkan.

Lansia terlantar, yang sering kali tidak memiliki dukungan keluarga atau perawatan yang memadai, menjadi kelompok yang memerlukan perhatian khusus. Rumah Bahagia Embung Fatimah adalah lembaga yang telah berperan penting dalam memberikan solusi bagi masalah ini. Dengan program-program pemberdayaan yang beragam, Rumah Bahagia Embung Fatimah memberikan dukungan fisik, sosial, dan psikologis kepada lansia terlantar.

Hasil penelitian ini berargumen bahwa terjadinya dampak positif program-program pemberdayaan pada kualitas hidup lansia terlantar. Lansia yang semula merasa terpinggirkan dan terlantar kini merasakan adanya perhatian dan dukungan. Mereka terlibat dalam aktivitas sosial, mengikuti program pendidikan, mendapatkan perawatan kesehatan yang memadai, dan merasa diperlakukan dengan hormat. Program-program ini membantu lansia terlantar untuk merasa diakui dan bermakna, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup mereka secara signifikan.

Bibliografi

Aday, R. H., Aday, K. L., Arnold, J. L., & Bendix, S. L. (1996). Changing children's perceptions of the elderly: The effects of intergenerational contact. *Gerontology & Geriatrics Education*, *16*(3), 37-51.

Aisyah, R. N., Rusmana, A., & Hakim, M. Z. (2020). Kepedulian Sosial Tokoh Masyarakat Terhadap Lanjut Usia Terlantar Di Desa Pasanggrahan Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakrata. *Pekerjaan Sosial*, *19*(2).

Hakim, L., & Hartati, N. (2014). Sumber-sumber Kebahagiaan Lansia Ditinjau Dari Dalam Dan Luar Tempat Tinggal Panti Jompo. *Jurnal RAP UNP, 5*(Kebahagiaan, Lansia, panti jompo), 32–42.

Indrayogi, I., Priyono, A., & Asyisya, P. (2022). Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Pemberdayaan Lansia Produktif, Gaya Hidup Sehat Dan Aktif. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, *3*(1), 185-191.

Katz, S. (1992). Alarmist demography: Power, knowledge, and the elderly population. *Journal of aging studies*, *6*(3), 203-225.

Khoirunnisa, R., & Nurchayati, N. (2023). Kesejahteraan Subjektif pada Lanjut Usia Terlantar. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, *14*(1), 124-140.

Marudi, A. G., Sumpena, D., & Herdiana, D. (2023). Pemberdayaan Lansia Melalui UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Lansia Jawa Barat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, *5*(3), 309–330. https://doi.org/10.15575/tamkin.v5i3.23911

Moerdisuroso, I., Oetopo, A., & Yufiarti, Y. (2018). Pemberdayaan Lansia Melalui Kreasi Seni. *Sarwahita*, *15*(02), 89-96.

Nuraisyah, F., Nurfita, D., & Ariyanto, M. E. (2017). Efektifitas Pemberdayaan Lansia Untuk Peningkatkan Taraf Hidup Lansia. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 301-306.

Puspitasari, R. B., & Arsiyah, A. (2015). Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Lanjut Usia di Kabupaten Sidoarjo. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, *3*(2), 199-212.

Rogerson, P. A. (1996). Geographic perspectives on elderly population growth. *Growth and Change*, *27*(1), 75-95.

Rospia, E. D., Cahyaningtyas, D. K., Lestari, C. I., Amilia, R., Pamungkas, C. E., & WD, S. M. (2022). Pemberdayaan Lansia Melalui Senam Lansia Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Fisik Dalam Mendukung Lansia Tangguh. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(4), 3047-3051.

Sedayu, P. P. K. (2017). Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, *1*(1), 209-226.

Sulastri, S., & Humaedi, S. (2017). Pelayanan lanjut usia terlantar dalam panti. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 155-164.

Sullivan, S., & Ruffman, T. (2004). Emotion recognition deficits in the elderly. *International Journal of Neuroscience*, *114*(3), 403-432.

Tessitore, A., Hariri, A. R., Fera, F., Smith, W. G., Das, S., Weinberger, D. R., & Mattay, V. S. (2005). Functional changes in the activity of brain regions underlying emotion processing in the elderly. *Psychiatry Research: Neuroimaging*, *139*(1), 9-18.

Wahyuni, S., Niko, N., & Elsera, M. (2022). Self-Agency Perempuan Nelayan di Kampung Bulang, Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau. *BESTARI*, *3*(1), 48-59.